



Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Analisis Aktual Kompetensi.Kerja (Akk) Kelompok Petani Kecil (Kpk) Mengenai Pengenalan Gabungan Kpk Dan Persepsinya Terhadap Dinamika Dan Kerjasama. Gabungan Kpk Dalam Program. Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4k)

Erhason Wafa*

SMA Negeri 1 Sukau, jl.lintas Lombok, Pagar Dewa, Kec. Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Lampung 34879

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima 2 Maret 2022

Direvisi 16 Maret 2022

Diterbitkan 24 April 2022

Kata kunci:

AKK

Persepsi

KPK

P4K

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui Aktual Kompetensi Kerja (AKK) tentang pengenalan gabungan KPK yang dicapai KPK Kenanga dan Sidodadi di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui Persepsi yang dicapai KPK Kenanga dan Sidodadi tentang dinamika dan kerjasama gabungan KPK di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam proyek pengembangan P4K di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KPK yang ada di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Penentuan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 2 KPK yang ada di daerah tersebut yakni KPK Kenanga dan Sidodadi. Penentuan sampel penelitian adalah anggota KPK yang pilih dengan simple random sampling sebanyak 20 responden setelah sebelumnya dilakukan perhitungan sampel minimal Parel. Hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran antara lain: 1. hasil pembahasan dapat kita ketahui bahwa Aktua Kompetensi Kerja (AKK) yang dicapai oleh anggota KPK Sidodadi dan Kenanga cukup mengetahui mengenai pengenalan gabungan KPK. 2. Dapat kita ketahui bahwa persepsi yang anggota KPK tentang dinamika dan kerjasama bahwa persepsi seluruh anggota KP baik Kenanga dan Sidodadi cukup mengetahui mengenai Dinamika da Kerjasama Gabungan KPK artinya dengan persepsi tersebut kedua KPK bail Kenanga maupun Sidodadi sudah mengetahui dan siap menjadi gabungan KPK yang lebih besar.

*Penulis korespondensi.

E-mail: erhasonwafa01@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian yang dilakukan oleh bangsa kita telah mencapai babak transisi antara modernitas pedesaan dan tradisionalisme dengan banyaknya permasalahan di semua aspek kehidupannya. Seluruh kesenjangan dan ketidakberpihakan pemerintah semakin menjauhkan pembangunan pertanian dari kemakmuran. Yang dilahirkan ternyata pengangguran, menurunnya kualitas sumberdaya serta kelemahan daya saing petani (Hanani et al, 2003).

Masalah mendasar pembangunan yang ditandai oleh tantangan internal dan eksternal yaitu kesenjangan antar daerah, antar sektor ekonomi dan kesenjangan antar manusia atau golongan. Sedangkan masalah khusus ditandai oleh bencana alam yang mengganggu musim tanam dan panen yang da'tang bersamaan dengan krisis moneter. Krisis moneter ditandai dengan melemahnya nilai 'ukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing terutama Dollar Amerika Serikat. Sementara itu krisis ekonomi ditandai dengan menurunnya produktifitas kinerja ekonomi (Despa, 2021). Krisis moneter secara langsung dapat menyebabkan krisis ekonomi, karena harga barang ke' utuhan naik sedangkan pendapatan masyarakat cenderung menurun, hal inilah yang menyebabkan daya beli masyarakat rendah. Suyono (2003) mengemukakan bahwa upaya pembangunan bertahap dan berkelanjutan di masa lalu telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dari sekitar 60 % pada awal tahun 1970-an menjadi sekitar 11 % pada akhir tahun 1996. Pada tahun 1990-an penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin makin lambat. Pada awal krisis tahun 1997-1998 jumlah dan persentase penduduk miskin itu meningkat kembali. Menurut BPS pada tahun 1998 jumlah penduduk miskin sempat melonjak menjadi 49,5 juta atau 24 % dengan intervensi yang gagap gempita oleh berbagai kalangan jumlah itu menurun kembali pada tahun 2000 menjadi 33,2 juta atau 16,07 %. Mubyarto (1994) mengatakan bahwa upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai macam program pembangunan. Kita sering mendengar program-program yang ditujukan bagi petani atau warga desa seperti KIK, KCK, Supra Insus, KUK, P4K dan KUD.

Berkaitan dengan program pemerintah tersebut, salah satunya adalah P4K kepanjangan dari Pembinaan Peningkatan pendapatan petani nelayan kecil Tujuan proyek P4K adalah mengembangkan sistem partisipatif dan berkelanjutan untuk membantu keluarga miskin di pedesaan sehingga mereka mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Sistem partisipatif dan berkelanjutan tersebut dimaksudkan untuk memberlakukan suatu mekanisme yang mantap mapan, dan langgeng bagi upaya penggentasan kemiskinan melalui penumbuhkembangan kelompok-kelompok swadaya yang berasal dari rumah tangga miskin dan penumbuhkembangan usaha-usaha mikro yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Upaya untuk dapat mencapai kemandirian sesuai harapan P4K seperti itu diperlukan proses pemberdayaan yang berkesinambungan, tahap demi tahap, sesuai perkembangan mental, kematangan berfikir, dan kepercayaan diri para petani nelayan kecil Mereka didorong untuk belajar dan bekerjasama membangun usaha melalui kegiatan kelompok yang disebut kelompok petani nelayan kecil (KPK) Di dalam kegiatan kelompok itulah dikembangkan keterampilan, pelatihan, termasuk pelayanan keuangan mikro, guna mengubah struktur perekonomiannya ke arah yang lebih berimbang dan berkelanjutan. Proses pemberdayaan ini sejak awal menjamin peran serta aktif mereka sebagai pelaku utama perubahan atas

diri mereka. Hal penting yang berhubungan dengan pemberdayaan pnk adalah adanya tenaga penyuluh. Peran penyuluh diharapkan dapat berkontribusi dalam menunjang keberhasilan program ini, dengan berperan sebagai fasilitator pembangunan masyarakat. Peran penyuluh sebagai pendamping bagi KPK diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian bagi KPK binaan P4K. Tenaga penyuluh dapat berasal dari wilayah lokal setempat (dari tokoh masyarakat dan dinas pertanian) dan dapat berasal dari luar.

Melalui program P4K ini bahwa diharapkan anggapan petani tentang petugas penyuluh pertanian sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku petani dapat berubah dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat dalam membantu masyarakat miskin, artinya pelaksanaan program P4K ada pengaruh timbal balik antara petani dan penyuluh pertanian.

2. Metodologi

2.1 Lokasi Penelitian

Penentuan Lokasi Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) (Martinus, 2021) di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam proyek pengembangan p4k di Jawa Timur.

2.2 Analisis Penelitian

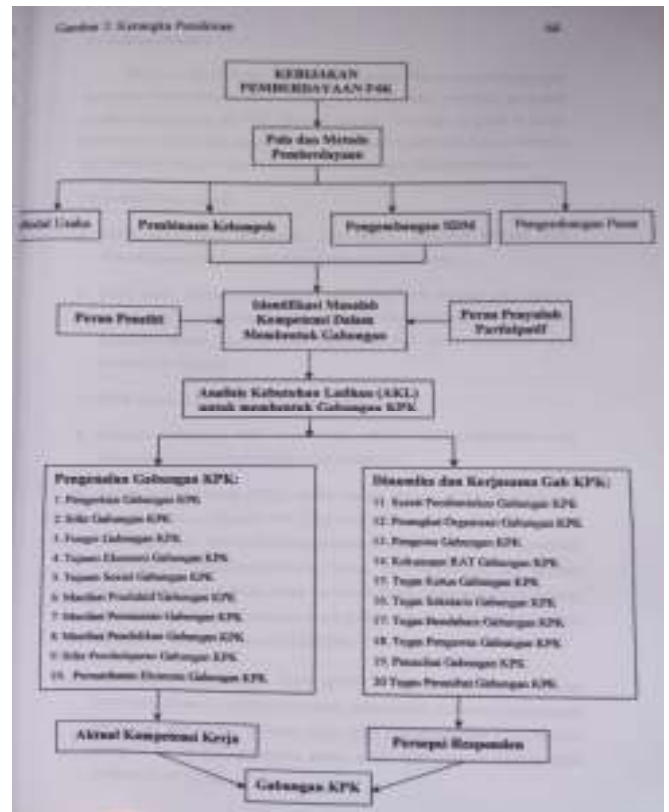
Penelitian Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1983: 32) data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka atau jumlah dengan berbagai klasifikasi yang antara lain berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase, nilai maksimum, dan lain-lain. Pengolahan datanya dilakukan secara matematis dengan mempergunakan berbagai rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Sedangkan Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri memusatkan masalah pada masa sekarang dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (Surakhmad, 2004: 140). Nazir (1988: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Peneliti menggunakan metode studi kasus di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat yang khas tadi akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1988: 66). Penelitian deskriptif dipilih dengan harapan dapat mendeskripsikan satu variabel atau lebih. Masalah yang dikaji menggunakan jenis penelitian deskriptif biasanya berkenaan dengan kondisi, proses, karakteristik, dan hasil suatu variabel (Sudjana, 2001: 52).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal (Nama,2015), yaitu Aktual Kompetensi Kerja (AKK) Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK), kemudian dijabarkan lagi menjadi dua sub variabel yakni sub variabel pengenalan gabungan KPK dan sub variabel dinamika dan kerjasama gabungan KPK. Karena variabelnya tunggal, maka hubungan antar variabel tidak ada, akan tetapi hanya mendeskripsikan seberapa baik aktual kompetensi kerja dan perspsinya tentang dinamika dan kerjasama gabungan.

Instrumen Penelitian Instrumen (Sulistiono, 2021) yang digunakan dalam penelitian ini berupa *questionnaire* dengan skala likert untuk menjawab pernyataan, setiap jawaban dari pernyataan disediakan tiga opsi jawaban beserta nilai secara berturut-turut: mengetahui (A)=3, cukup mengetahui (B)=2, dan kurang mengetahui (C)=1. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Aktual Kompetensi Kerja (AKK) Kelompok petani Nelayan Kecil (KPK). Variabel tersebut akan dijabarkan dalam dua sub variabel sebagai alat pengumpul data yakni sub variabel pengenalan gabungan kpk dan sub variabel dinamika dan kerjasama gabungan kpk. Akan tetapi pada praktisnya item-item instrumen disatukan saja untuk memudahkan perhitungan (Zulmiftahul, 2020). Berikut kisi-kisi pengukuran variabel dan kerangka pemikirannya

Tabel 2. Matriks Kisi-kisi Pengukuran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Aktual Kompetensi Kerja (AKK) KPK	A. Pengenalan Gabungan KPK	1.1 Pengertian Gabungan KPK
		1.2 Sifat Gabungan KPK
		1.3 Fungsi Gabungan KPK
		1.4 Tujuan Ekonomi Gabungan KPK
		1.5 Tujuan Sosial Gabungan KPK
		1.6 Manfaat Produktif Gabungan KPK
		1.7 Manfaat Pemasaran Gabungan KPK
		1.8 Manfaat Pendidikan Gabungan KPK
		1.9 Sifat Pembudayaan Gabungan KPK
		1.10 Pemertanian Ekonomi Gabungan KPK
	B. Dinamika dan Kerjasama Gabungan KPK	1.1 Syarat Pembentukan Gabungan KPK
		1.2 Perangkat Organisasi Gabungan KPK
		1.3 Pengurus Gabungan KPK
		1.4 Kelembagaan RAT Gabungan KPK
		1.5 Tugas Ketua Gabungan KPK
		1.6 Tugas Sekretaris Gabungan KPK
		1.7 Tugas Bendahara Gabungan KPK
		1.8 Tugas Pengawas Gabungan KPK
		1.9 Pemangkas Gabungan KPK
		1.10 Tugas Penasihat Gabungan KPK



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran antara lain:

- Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat kita ketahui bahwa aktual kompetensi kerja (AKK) yang dicapai oleh anggota KPK Sidodadi dan Kenangasacara rata-rata perolehan kesepuluh unsur pengenalan dengan gabungan KPK di atas adalah 72 %, artinya perolehan tersebut diinterpretasikan bahwa seluruh anggota KPK baik kenanga dan Sidodadi cukup mengetahui mengenai pengenalan Gabungan KPK.
- Berdasarkan hasil pembahasan dapat kita ketahui bahwa persepsi yang anggota KPK tentang dinamika dan kerjasama Gabungan secara rata-rata persepsi kesepuluh unsur dinamika dan kerjasama gabungan KPK di atas adalah 85% artinya perolehan tersebut diinterpretasikan bahwa persepsi seluruh anggota KP baik Kenanga dan Sidodadi cukup mengetahui mengenai Dinamika dan Kerjasama Gabungan KPK artinya dengan persepsi tersebut kedua KPK baik Kenanga maupun Sidodadi sudah mengetahui dan siap menjadi gabungan KP yang lebih besar.
- Implikasi Penelitian: dengan diperolehnya hasil penelitian bahwa Aktual Kompetensi Kerja (AKK) anggota KPK baik Kenanga dan Sidodadi tentang pengenalan Gabungan KPK yakni sebesar 72 % dan Persepsi anggota KPE Kenanga dan Sidodadi tentang Dinamika dan Kerjasama Gabungan KPK sebesar 85 %, maka kedua KPK sudah layak untuk menjadi gabungan KPK untuk mendapat akses yang lebih besar.

4. Kesimpulan

- Berdasarkan ini dapat kita ketahui bahwa Aktual Kompetensi Kerja (AKK) yang dicapai oleh anggota KPK Sidodadi dan Kenanga tentang Pengenalan Gabungan KPK untuk perolehan tertinggi pada item pengertian Gabungan KPK yakni

2. Berdasarkan ini dapat kita ketahui bahwa persepsi yang anggota KPK tentang Dinamika dan Kerjasama Gabungan seluruh anggota KPK baik Kenanga dan Sidodadi cukup mengetahui mengenai Dinamika dan Kerjasama Gabungan KPK artinya dengan persepsi tersebut kedua KPK baik Kenanga maupun Sidodadi sudah mengetahui dan siap menjadi gabungan KPK yang lebih besar

Daftar pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Despa, Dikpride; Widyawati, Ratna; Nama, Gigih Forda; Septiana, Trisya (2021) Edukasi Aplikasi Teknologi Internet Of Things Untuk Audit Dan Manajemen Energi Dalam Rangka Konservasi Dan Efisiensi Energi. Sakai Sambayan — Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 15 (1). Issn Issn 2550-1089.
- Hanani, N. Ibrahim, J.T. dan Purnomo,M. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian: Sebuah Pemikiran Baru*. Yogyakarta: Penerbit Lappera Pustaka Utama.
- Krisnamurthi, B. 2006. *Revitalisasi Pertanian: Sebuah Konsekuensi Sejarah dan Tuntutan Masa Depan*. Dalam Krisnamurthi, B (Eds.), *Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban*: (hal 4-7, 27). Jakarta: Penerbit Kompas,
- Mubyarto. 1994. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Yogyakarta: Penerbit P3PK UGM Aditya Media.
- Martinus; Djausal, Gita Paramita; Sulistiyanti, Sri Ratna; Muhammad, Meizano Ardhi and Telaumbanua, Mareli (2021) Tebakak Leaves Plates as an Eco-friendly Disposable Plates: Cultural Roots, Technology and People Transformations. In: 2nd International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS 2021), 26-27 October 2021.
- Nama, G. F., Komarudin, M., Mardiana, M., Setiapriadi, R. A., Septama, H. D., Muhammad, M. A., & Yulianti, T. (2016). Internet Traffic Measurement: Trends and Impact to Campus Network. *INSIST*, 1(1), 43-48.
- _____. 2005. *A Development Manifesto: The Resilience of Indonesian Ekonomi Rakyat During Monetary Crisis*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Nawawi, H. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Parel, Cristina P, Gloria C Caldito, Pillar L, Ferer. 1973. *Sampling Design and Procedures*. Philippines: Philipphine Social Science Council.
- Sudjana, N. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Makalah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Suyono,H. 2003.*Memotong Rantai kemiskinan: Seri Mewujudkan Kemandirian Keluarga Kurang Mampu*. Jakarta: Penerbit Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Sulistiono, Wahyu Eko and Muhammad, Meizano Ardhi and Andrian, Rico and ., Martinus and Nama, Gigih Forda and S, Ghuffrony Rezaldhy and Annisa, Resty and Mulyani, Yessi and Djausal, Anisa Nuraisa (2021) Virtual Reality as Learning Media for Lampung Historical Heritage. In: International Conference on Converging Technology in Electrical and Information Engineering (ICCTEIE), 27-28 October 2021.
- Zulmiftahul, Huda and Khairudin, Khairudin and Lukmanul, Hakim and Zebua, Osea (2020) Pelatihan Instalasi Sistem Plts Bagi Siswa-Siswi Di Smk 2 Mei Bandar Lampung. Prosiding Senapati Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Dan Inovasi, 2. Pp. 285-288. Issn Issn: 2685-0427